

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian yang telah dikemukakan dari bab I sampai dengan bab III pada karya tugas akhir yang berjudul Peran Dan Fungsi Instrumen Demung Dalam Tayub Tulungagung dapat disimpulkan sebagaimana terpapar sebagai berikut.

Gamelan merupakan seperangkat instrumen yang sebagian besar terdiri atas alat musik pukul atau perkusi, yang dilengkapi dengan beberapa instrumen dawai atau lebih sering disebut dengan kawat, baik yang dibunyikan dengan cara dipetik maupun digesek, dan alat tiup yang biasanya dibuat dari bahan bambu serta alat musik dengan menggunakan selaput yang dibuat dari kulit binatang atau membran yang cara membunyikannya biasanya dengan tangan telanjang. Salah satu instrumen yang dimainkannya dengan cara dipukul yaitu instrumen demung.

Penyajian Tayub di Kabupaten Tulungagung menggunakan seperangkat alat gamelan Jawa, yakni slendro dan pelog. Dalam hal ini instrumen demung dalam penyajian Tayub Tulungagung mempunyai peran dan fungsi yang berbeda dengan penyajian karawitan lainnya. Peranan instrumen demung dalam penyajian Tayub Tulungagung digunakan sebagai penentu lagu maupun gending. Seorang *pendemung* dalam Tayub Tulungagung juga dituntut dengan kepiawanannya dalam menabuh instrumen demung. Dalam menentukan lagu dalam Tayub Tulungagung, seorang *pendemung* menyajikan lagu dari permintaan para tamu yang hadir dalam acara Tayub Tulungagung. Penyajian Tayub Tulungagung juga terdapat pula

komunikasi yang dilakukan secara *verbal* dan *non verbal* yang ditimbulkan antara *pendemung*, *pengendhang*, *tledhek* dan *pengibing*. Komunikasi tersebut dalam Tayub Tulungagung akan menghidupkan suasana, karakter, rasa, dan kebersamaan.

Keberadaan kesenian Tayub Tulungagung, tidak terlepas dari elemen-elemen yang ada pada Tayub tersebut, diantaranya gamelan, *pramugari*, *pengibing*, *tledhek*, dan pengrawit. Elemen-elemen tersebut saling melengkapi satu sama lain melalui suatu interaksi. Dari interaksi tersebut kemudian memunculkan sebuah karakter, rasa, penyajian, peran, fungsi, dan sebagainya.

Tayub Tulungagung dalam penyajiannya memiliki struktur penyajian yakni, *nguyu-nguyu*, *bedhayan*, *gedhog*, penyajian gending Tayub, dan penutup. Dalam menyajikan sajian-sajian gending maupun lagu dalam Tayub Tulungagung umumnya terdapat gending yang berasal dari daerah dimana Tayub itu berada, dan biasanya gending maupun lagu tersebut merupakan bentuk promosi dari pemilik lagu tersebut.

B. Saran

Kabupaten Tulungagung sendiri *sekarang* jarang ditemui pengrawit muda khususnya pengrawit Tayub, mungkin hanya dua atau tiga pemuda saja yang mengikuti dan andil pada saat pentas. Untuk itu harus ada sedikit dukungan dari seniman, masyarakat. Selain itu juga harus mempunyai niatan dan mental yang kuat dari pemuda yang akan mengikuti Tayub khususnya di Kabupaten Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Pustaka

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayu Puspasari, S. (2016). Gending-Gending Tayub Gaya Grobogan: Studi Kasus Kelompok Karawitan Madyo Laras. *KETEG: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, Dan Kajian Tentang Bunyi*, 16 Nomor 1, 12–26.
- Beech, N. (2000). Reviews. *Management Learning*, 31(4), 521–523. <https://doi.org/10.1177/1350507600314007>
- Bidin Naim, A. (2021). Iringan Kesenian Tayub Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–8.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah Penagtar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fitriyani, W. (2020). *Eksistensi Kesenian Tayub di Kabupaten Nganjuk Tahun 1996-2009*. Universitas Jember.
- Geertz, C. (1989). *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Pustaka Jaya.
- Kristian Arum Sari, F. (2019). Kreasi Penyajian Kesenian Tayub di Kabupaten Tulungagung (Tinjauan Struktur dan Gaya). *Jurnal Pendidikan Sendoratik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya*, 1–13.
- Liliweri, A. (2009). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (U. Fauzan (ed.); Cetakan ke). LKiS Yogyakarta.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I* (1st ed.). ASKI Surakarta.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muljono, U. (2011). *Perancangan Formula Sajian dan Garap Lelangen Tayub Tulungagung*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Murlan. (2013). *Penyajian Garap Musikalitas Gending Tayub Tuban Dalam Tradisi Manganan Desa Kumpulrejo*. Institut Seni Indonesia Surakarta.

- Nur Rachmawati, I. (2003). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11(1)*, 33–40.
- Rachmawati, T. (2020). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Studi Ilmu Administrasi Publik, 1*, 1–29.
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi (Ketiga)*. Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono, R. M. (1999). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa* (T. Rahzen (ed.); Cetakan Pe). Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Suharto, B. (1999). *Tayub: Pertunjukan Dan Ritus Kesuburan* (W. Taufik Rahzen (ed.); Pertama). Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supanggih, R. (2002). *Bothekan Karawitan I (Pertama)*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supanggih, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap* (Waridi (ed.)). ISI Press Surakarta.
- Supardi. (2008). *Perkembangan Gending Tayub Tulungagung(1970-2007)*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Trustho. (2003). *Kendang Dalam Tari Tradisi Jawa Gaya Yogyakarta: Sebuah Pengamatan Lapangan*. Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Widyastutieningrum, D. S. R. (2007). *Tayub Di Blora Jawa Tengah Pertunjukan Ritual Kerakyatan (Pertama)*. Pasca Sarjana ISI Surakarta Dan ISI Press Surakarta.

B. Sumber Lisan

- Agus Ketuk, 45 tahun, Dusun Panggungrejo, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Beliau merupakan seniman Tayub dan Jaranan.
- Bejo, 64 tahun, Dusun Ngrance Rt.02/Rw.01, Desa Ngrance, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Beliau merupakan Seniman Tayub Tulungagung
- K.M.T Radyobremoro atau Trustho, 64 tahun, Prenggan Rt.06, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY. Dosen Jurusan Karawitan Institut Negeri Yogyakarta

Rubani, 63 tahun, Dusun Pucangan, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Beliau merupakan *pengendhang* Tayub Tulungagung

Siswanto, 60 tahun, Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Beliau merupakan *pramugari* Tayub Tulungagung

Wasis, 45 tahun, Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Beliau merupakan *pendemung* Tayub Tulungagung

C. Webtografi

Lembupeteng, K. K. (2021a, February 15). *Tayub Terop Margo Laras Pak Basuki Part1*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=1RHNhwccWN0&t=4s>

Lembupeteng, K. K. (2021b, February 19). *Tayub Terop Margo Laras Pak Basuki Part 2*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=hJW8YdIn0dY>

Vidio Shooting, D. (2019, August 2). *Anak'e Sopo Tayub Terob Trenggalek di Kediaman Bapak Ruslan Salamwates Dongko Trenggalek*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=VGITJt1CbxU>

